

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Audit Delay

Audit delay merupakan lamanya/rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. *Audit delay* inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan (Kartika, 2021). Untuk mencapai tujuan audit yang sistematis, dibutuhkan tahapan laporan audit keuangan sebagai berikut: (Mohamadi, 2025)

- 1) Penerimaan Perikatan Audit. Dalam hal Audit, pihak auditor dan Perusahaan yang biasanya diwakili oleh manajemen harus memiliki sebuah kesepakatan yang dibuat dan disetujui bersama.
- 2) Perencanaan Proses Audit. Dalam merencanakan proses audit, auditor harus memahami bisnis dan industri klien, melakukan prosedur analitiik, menentukan materialitas, menetapkan risiko audit dan risiko bawaan, memahami struktur bagian intern dan menetapkan risiko pengendalian, mengembangkan rencana audit dan program audit.
- 3) Pelaksanaan Pengujian Audit. Auditor akan melakukan pengujian analitik, pengujian pengendalian, dan pengujian substansif.
- 4) Pelaporan Audit. Hasil dari pengerjaan audit yang telah selesai. Laporan ini merupakan bentuk komunikasi auditor dengan teamnya sehingga tidak dapat dibuat dengan sembarangan sesuai dengan bukti yang ada.

Audit delay merupakan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga diselesaikannya laporan auditor oleh auditor, lamanya hari yang dibutuhkan oleh auditor dapat dihitung dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan dikurangi tanggal penerbitan laporan audit. (Al Umar et al, 2020)

Audit delay dapat didefinisikan sebagai perbedaan waktu antara tanggal akhir tahun buku perusahaan dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen. Jangka waktu audit diukur dengan jangka waktu untuk menyelesaikan audit tahunan atas laporan keuangan, yaitu jumlah hari yang diperlukan oleh auditor independen atas penyelesaian audit laporan keuangan tahunan yang dilihat sejak tanggal tutup buku perusahaan per 31 Desember sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen (Hilal Al Ambia et al, 2022)

Audit delay dapat mempengaruhi keputusan investor, hal ini disebabkan karena turun atau naiknya harga saham. Apabila investor menjual saham yang ada, maka harga saham perusahaan tersebut akan turun. Sedangkan jika investor membeli saham yang ada, maka harga saham perusahaan tersebut akan naik (Nanda & Lestari, 2022).

Sesuai dengan penjelasan tersebut, laporan keuangan yang disampaikan kepada public harus melalui proses auditor independen. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Audit delay* merupakan lamanya jumlah hari yang digunakan untuk melakukan penyelesaian laporan auditor independen. Setelah tahun tutup buku perusahaan. Berkaitan dengan hal tersebut maka semakin banyak jumlah hari yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan laporan audit maka semakin besar pula kemungkinan semakin panjang waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian laporan keuangan auditan.

Dalam penelitian ini, terdapat cara menghitung jumlah hari dalam menyampaikan laporan keuangan. (Kartika, 2021)

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan (Tanggal penutupan tahun buku)} \quad (2.1)$$

2.1.2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran dalam pengelompokkan besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai macam cara diantaranya dapat dilihat dengan total aset, kapitalisasi pasar maupun total penjualan dimana pada perusahaan yang besar lebih konsisten dalam penyampaian laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang masih kecil. Ukuran perusahaan yang semakin besar maka

semakin pendek kondisi audit delay pada pelaporan keuangan auditan begitupun sebaliknya. (Saputra & Agustin, 2021)

Ukuran perusahaan diperoleh dari rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Ukuran perusahaan menggambarkan skala besar kecilnya suatu perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari bidang usaha dimana perusahaan tersebut beroperasi. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, rata-rata tingkat penjualan. Selain itu, ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau aktiva. (Rozi & Shiwan, 2022)

Perusahaan besar biasanya memiliki sistem kontrol yang baik. Perusahaan besar lebih mungkin untuk memberikan tekanan yang lebih besar pada auditor untuk menyelesaikan pekerjaan audit dengan lebih cepat. Perusahaan besar cenderung akan mempublikasikan lebih awal laporan keuangannya daripada perusahaan kecil karena perusahaan tersebut diawasi secara ketat oleh investor, kreditur, pengawas dan pemerintah. Selain itu, juga pada teori signaling bahwa perusahaan berskala besar cenderung menghadapi tekanan yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan audit yang lebih awal. Proses pengauditan apabila suatu perusahaan mengalami rugi atau mengindikasikan adanya kondisi keuangan yang maka hal itu merupakan sinyal tersendiri kepada auditor mengenai resiko audit yang tinggi. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan atau financial distress membuat manajemen cenderung melakukan window dressing ataupun penundaan pelaporan hutang dan lainnya yang bersangkutan dengan laporan keuangan. (Saputra & Agustin, 2021).

Semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin kecil kemungkinan terjadinya audit delay hal disebabkan karna perusahaan yang berskala besar atau go public memiliki sistem pengendalian yang lebih baik, yang berakibat pada penyajian laporan keuangan yang lebih baik hal itu memudahkan auditor dalam melakukan proses pengauditan. (Saputra & Agustin, 2021).

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan diatas, maka dibutuhkan sebuah alat untuk mengukur besaran ukuran perusahaan. Oleh karena itu penelitian yang dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut untuk mengukur besaran ukuran perusahaan (Nainggolan, Sirait, Nasution, & Astuty, 2022).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Asset}) \quad (2.2)$$

2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang berhubungan dengan penjualan, aset dan modal. Profitabilitas ialah rasio yang mencerminkan kelangsungan hidup perusahaan dengan kinerja yang memperoleh keuntungan pada periode tertentu. Semakin tinggi tingkat rasio profitabilitas, maka semakin baik pula kondisi dari suatu perusahaan. Hal ini berarti bahwa penghasilan keuntungan yang meningkat dan baiknya keadaan perusahaan maka akan menarik perhatian investor untuk berinvestasi (Viyanis & Fahira, 2023).

Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam kaitannya dengan penjualan, total aset, dan modal sendiri. Rasio profitabilitas tidak hanya bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, tetapi juga untuk masuk kembali tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Salah satu rasio keuangan yang digunakan dalam menganalisis keuangan perusahaan adalah *Return On Equity (ROE)*; rasio ini mengukur tingkat pengembalian bisnis atau semua kapital yang tersedia (Viyanis & Fahira, 2023).

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu (Sa'adah & Nurarifin, 2024):

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik.
6. Modal pinjaman maupun modal sendiri.
7. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh dari penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu (Sa'adah & Nurarifin, 2024):

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Profitabilitas juga merupakan variabel yang mempengaruhi struktur modal. Dalam penelitian ini kemampuan laba diwakili oleh Return On Assets (ROA), yaitu dengan membandingkan laba bersih dengan total aktiva perusahaan. Perusahaan dengan tingkat return on assets yang tinggi, umumnya menggunakan hutang dalam jumlah yang relatif sedikit. Hal ini disebabkan dengan return on assets yang tinggi tersebut, memungkinkan bagi perusahaan melakukan permodalan dengan laba ditahan saja. Akan tetapi tidak itu saja, asumsi yang lain mengatakan dengan return on assets yang tinggi, berarti bahwa laba bersih yang dimiliki perusahaan tinggi, maka apabila perusahaan menggunakan hutang yang besar tidak akan berpengaruh terhadap struktur modal, karena kemampuan perusahaan dalam membayar bunga tetap juga tinggi. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal (Iswandi, 2022).

ROA merupakan rasio yang menunjukkan *return* atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *return on asset* adalah (Iman, Sari, & Pujiati, 2021).

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \quad (2.3)$$

2.1.4 Solvabilitas

Solvabilitas merupakan suatu rasio yang berfungsi menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya, baik dalam jangka pendek, maupun jangka Panjang dengan jaminan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan tersebut dilikuidasi atau ditutup. Dengan demikian nasabah

produk asuransi dalam jangka panjang seperti produk asuransi jiwa ini kemudian dapat menilai perusahaan sebelum memilihnya. Rasio solvabilitas, solvency ratio atau leverage ratio kemudian membandingkan beban utang perusahaan secara keseluruhan terhadap ekuitas dan aset (Kamal, 2022).

Ada beberapa tujuan perusahaan menggunakan rasio solvabilitas, antara lain yaitu (Dewi, 2022):

- 1) Untuk mengetahui bagaimana posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 4) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva utang
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
- 6) Untuk menilai dan mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang di jadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Selain dari tujuannya, ada juga manfaat dari menggunakan rasio solvabilitas yaitu (Dewi, 2022):

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 3) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Dalam penelitian ini, solvabilitas diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah proporsi pembiayaan utang dalam suatu organisasi relatif terhadap ekuitasnya. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Tingginya *Rasio Debt to Equity* mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Tingginya resiko ini

menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunga. Setiap perusahaan memiliki *debt to equity ratio* yang berbeda beda, hal ini dapat terjadi dikarenakan karakteristik bisnis dan kemampuan mengelola neraca yang dimiliki pada setiap perusahaan (Desriyunia, Wulandhari, Puspita, Jasmine, & Yulaeli, 2023).

Rasio solvabilitas yaitu rasio yang membandingkan beban utang perusahaan dengan aktiva atau ekuitas dan digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya dengan menggunakan aktiva atau kekayaan. Rasio ini menjelaskan jumlah asset perusahaan yang dimiliki pemegang saham dibandingkan dengan asset yang dimiliki kreditur. Rasio ini terjadi jika asset perusahaan lebih banyak dimiliki pemegang saham, perusahaan tersebut kurang. Jika kreditur memiliki asset secara dominan, maka terjadi Rasio yang tinggi (Desriyunia, Wulandhari, Puspita, Jasmine, & Yulaeli, 2023).

Debt to Equity Ratio (DER), yaitu perimbangan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin besar dibandingkan dengan hutangnya. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio DER adalah (Litamahuputhy, 2021)

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}} \quad (2.4)$$

2.2 Review Penelitian Terdahulu

Adapun review peneliti terdahulu adalah sebagai berikut :

1. Iren Meita Sirait melakukan penelitian pada tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan *Income Smoothing* Terhadap *Audit Delay*”. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah *audit delay* sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, komite audit dan *income smoothing*. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 18 perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018. Hasil dari penelitian ini secara simultan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, komite audit dan *income smoothing* berpengaruh terhadap *audit delay* dependen. Untuk penelitian secara parsial menunjukkan

komite audit dan *income smoothing* berpengaruh positif terhadap *audit delay* serta ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* (Sirait, 2021).

2. Monica, Wira, Iswadi dan Adif melakukan penelitian pada tahun 2022 dengan judul “Faktor-faktor Pengaruh Dalam *Audit Delay* Pada Perusahaan Energi di Bursa Efek Indonesia”. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah *audit delay* sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, laba/rugi perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 50 perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2020. Hasil dari penelitian ini secara simultan menunjukkan ukuran perusahaan, laba/rugi perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Untuk penelitian secara parsial menunjukkan ukuran perusahaan dan solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay* serta laba/rugi, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* (Monica, Wira, Iswadi, & Adif, 2022)
3. Alfiah Indriani dan Sakti Alamsyah melakukan penelitian pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*”. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah *audit delay*. Sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas dan solvabilitas. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 6 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2018. Hasil dari penelitian ini secara simultan menunjukkan profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Untuk secara parsial menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay* dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* (Indriani & Alamsyah, 2020)
4. Mega Nanda dan Tina Lestari melakukan penelitian pada tahun 2022 dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah *audit delay*. Sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan reputasi KAP. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 28 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hasil dari penelitian ini secara simultan menunjukkan profitabilitas, solvabilitas, ukuran

perusahaan, reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Untuk secara parsial menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh secara positif terhadap *audit delay* (Nanda & Lestari, 2022)

5. Anggreani, Zulman, Aldi, Rachellia, Tarissa dan Yuni melakukan penelitian pada tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Opini Audit Terhadap *Audit Delay* Pada Sektor *Transportation, Logistic and Deliveries* di Indonesia”. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah *audit delay*. Sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, solvabilitas, dan opini audit. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 8 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Hasil dari penelitian ini secara simultan menunjukkan ukuran perusahaan, solvabilitas dan opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Untuk secara parsial menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* sedangkan solvabilitas dan opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay* (Anggraeni, et al., 2022)

Tabel 2.1 Review Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil yang diperoleh
Iren Meita Sirait (2021)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan <i>Income Smoothing</i> Terhadap <i>Audit Delay</i>	Variabel Dependen : <i>Audit Delay</i> Variabel Independen: a. Ukuran perusahaan b. Komite audit c. <i>Income smoothing</i>	Secara Simultan : Ukuran perusahaan, komite audit dan <i>income smoothing</i> berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Secara Parsial : a Komite audit dan <i>income smoothing</i> berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> . b Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> .

Lanjutan Tabel 2.1

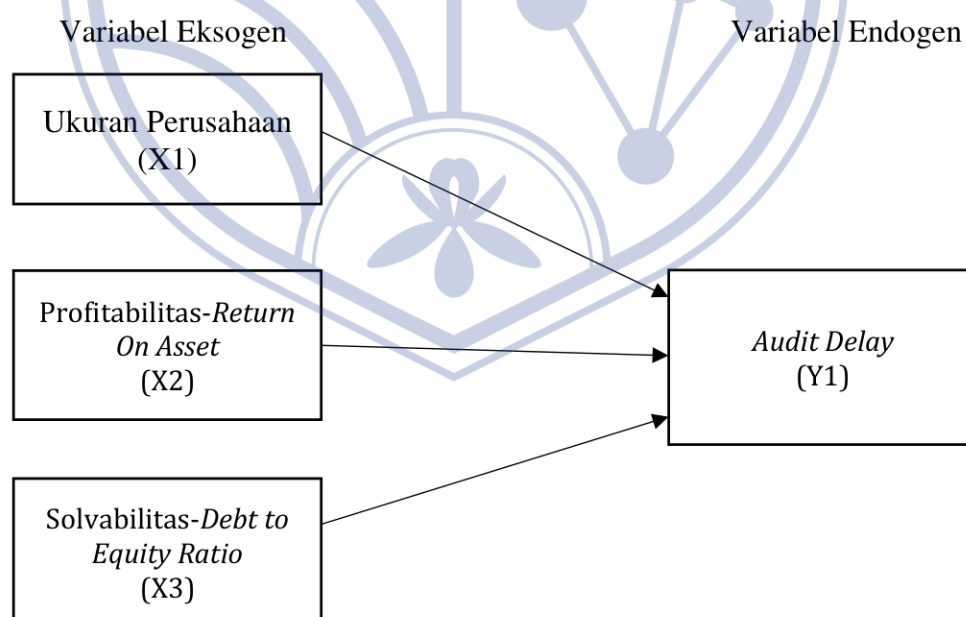
Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil yang diperoleh
Monica, Wira, Iswadi dan Adif (2022)	Faktor-faktor Pengaruh Dalam <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan Energi di Bursa Efek Indonesia	Variabel Dependen : <i>Audit Delay</i> Variabel Independen: a. Ukuran Perusahaan b. Laba/rugi Perusahaan c. Profitabilitas d. Solvabilitas e. Opini Audit	Secara Simultan: Ukuran perusahaan, laba/rugi perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan opini audit berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> Secara Parsial a. Laba/rugi, profitabilitas dan opini audit berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> b. Ukuran perusahaan dan solvabilitas berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> ..
Alfiah Indriani dan Sakti Alamsyah (2020)	Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap <i>Audit Delay</i>	Variabel Dependen : <i>Audit Delay</i> Variabel Independen : a. Profitabilitas b. Solvabilitas	Secara Simultan : Profitabilitas dan Solvabilitas berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> Secara Parsial : a. Solvabilitas berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> . b. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>
Mega Nanda dan Tina Lestari (2022)	Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Dependen : <i>Audit Delay</i> Variabel Independen : a. Profitabilitas b. Solvabilitas c. Ukuran Perusahaan d. Reputasi KAP e. Opini Audit	Secara Simultan : Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP dan Opini audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Secara Parsial : a. Opini Audit berpengaruh secara positif terhadap <i>audit delay</i> .

Lanjutan Tabel 2.1

Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil yang diperoleh
Anggreani, Zulman, Aldi, Rachellia, Tarissa dan Yuni (2022)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Opini Audit Terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Sektor <i>Transportation, Logistic and Deliveries</i> di Indonesia	Variabel Dependen : <i>Audit Delay</i> Variabel Independen: a. Ukuran Perusahaan b. Solvabilitas c. Opini Audit	Secara Simultan : Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Opini audit berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Secara Parsial : a Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> . b Solvabilitas dan Opini audit berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> .

2.3 Kerangka Konseptual

Pada penelitian ini yang menjadi variabel endogen adalah *audit delay*, sedangkan variabel eksogen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan opini audit. Secara garis besar, pengaruh pada setiap variabel dapat diilustrasikan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan merupakan tolak ukur skala perusahaan berdasarkan jumlah aktiva yang perusahaan miliki. *Audit delay* jarang dialami oleh perusahaan besar dikarenakan perusahaan besar cenderung mendesak ketepatan waktu laporan audit disampaikan kepada pengguna laporan keuangan untuk menjaga elektabilitas perusahaannya di mata masyarakat. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka waktu *audit delay* perusahaan akan semakin singkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada *audit delay* (Sirait, 2021). Berdasarkan penjelasan, diatas maka hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

2.4.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas merupakan faktor lain yang juga mempengaruhi *audi delay*. Profitabilitas merupakan indikator keberhasilan kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas dapat dilihat dari tingkat rasio *Return On Asset* (ROA) yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset dalam menghasilkan laba bagi perusahaan tersebut. Tingkat keuntungan digunakan sebagai salah satu cara untuk menilai keberhasilan efektivitas perusahaan. Perusahaan akan cenderung ingin mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit secara lebih cepat apabila memiliki profitabilitas yang baik yang menunjukkan prestasi perusahaan. Perusahaan akan cenderung ingin mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit secara lebih cepat apabila memiliki profitabilitas yang baik yang menunjukkan prestasi perusahaan.. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif pada *audit delay* (Indriani & Alamsyah, 2020). Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H2 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

2.4.3 Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*

Solvabilitas yang diartikan disini merupakan kemampuan industri buat penunji seluruh kewajibannya, baik liabilitas jangka panjang maupun jangka pendek. Semakin kecil tingkatan solvabilitas sesuatu industri, *audit delay* menjadi singkat. Semakin besar tingkatan solvabilitas, *audit delay* yang dilakukan oleh auditor menjadi lebih lama. Akun liabilitas audit hendak memakan durasi lama sebab wajib mencari sumber pemacu tingginya proporsi pinjaman yang dipunyai oleh industri serta menginginkan banyak durasi dalam mengkonfirmasi pihak yang terkait dengan industri. Oleh sebab itu dalam proses audit, auditor butuh posisi dalam ketepatan yang lebih dalam untuk mengaitkan kesinambungan hidup industri. Ini membuktikan semakin besar solvabilitas industri, semakin lama penundaan audit, serta kebalikannya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Olimsar, 2023) membuktikan kalau solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay, sebab jumlah utang yang besar yang dipunyai industri akan menimbulkan proses audit yang relatif lebih lama. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H3 : Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.